MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 11 Februari 2024 / 1 Sya'ban 1445 Brosur No.: 2151/2191/IA

HIDUP SESUDAH MATI (2)

Alam Qubur (Barzah) *(Lanjutan)*

Menurut hadits-hadits, bahwa orang yang sudah mati akan mengalami hal-hal sebagai berikut :
1. himpitan qubur,
2. pertanyaan qubur.
3. siksa qubur atau ni'mat qubur
4. diperlihatkan tempat duduknya (surga atau neraka)
5. tempat ketetapan ruh.
6. dibangkitkan (yaumul ba'ts)

1. Himpitan qubur.

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اِنَّ لِلْقَبْرِ ضَغْطَةً وَلَوْكَانَ اَحَدٌ نَاجِيًا مِنْهَا نَجَا مِنْهَا سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ. احمد ٩: ٣١٦، رقم: ٢٤٣٣٧

Dari 'Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Sesungguhnya qubur itu mempunyai himpitan. Seandainya ada orang yang dapat terlepas dari padanya, niscaya terlepaslah Sa'ad bin Mu'adz dari padanya." [HR. Ahmad juz 9, hal. 316, no. 24337]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ يَوْمَ دُفِنَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ وَهُوَ قَاعِدٌ عَلَى قَبْرِهِ قَالَ: لَوْ نَجَا اَحَدٌ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ لَنَجَا سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ، وَلَقَدْ ضُمَّ ضَمَّةً ثُمَّ رُخِّيَ عَنْهُ. الطبرانى فى المعجم الكبير ١٠: ٣٣٤، رقم:

١٠٨٢٧

Dari Ibnu ‘Abbas RA, bahwasanya Nabi SAW pada hari dimana Sa’ad bin Mu’adz diqubur, dan ketika itu beliau duduk di atas quburnya (Mu’adz), beliau bersabda: “Seandainya ada orang yang dapat terbebas dari fitnah qubur, pasti terbebaslah Sa’d bin Mu’adz. Sungguh ia (mengalami) dihimpit dengan suatu himpitan yang kemudian dilonggarkan”. [HR. Thabaraniy dalam Al-Mu’jamul Kabir juz 10, hal. 334, no. 10827]

عَنْ عَائِشَةَ اَنَّـهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِنَّ لِلْقَبْرِ ضَغْطَةً، لَوْ كَانَ اَحَدٌ نَاجِيًا فِيْهَا، نَجَا سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ. احمد ٩: ٣٩٢، رقم: ٢٤٧١٧

Dari ‘Aisyah bahwasanya ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya qubur itu mempunyai himpitan, sekiranya ada orang yang dapat terbebas dari padanya, terbebaslah Sa’ad bin Mu’ad (dari padanya).” [HR. Ahmad juz 9, hal. 392, no. 24717]

عَنْ اَبِيْ اَيُّوْبَ اَنَّ صَبِيًّا دُفِنَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَوْ اُفْلِتَ اَحَدٌ مِنْ ضَمَّةِ الْقَبْرِ لَاُفْلِتَ هٰذَا الصَّبِيُّ. الطبرانى في المعجم الكبير ٤: ١٢١، رقم: ٣٨٥٨

Dari Abu Ayyub RA, bahwasanya ada mayyit anak kecil diquburkan, lalu Rasulullah SAW bersabda: “Seandainya ada seseorang yang bisa terlepas dari pada himpitan qubur, niscaya terlepaslah anak (kecil) ini”. [HR. Thabaraniy dalam Al-Mu’jamul Kabir juz 4, hal. 121, hal. 3858]

2. Pertanyaan qubur.

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِذَا قُبِرَ الْمَيِّتُ (اَوْ قَالَ اَحَدُكُمْ) اَتَاهُ مَلَكَانِ اَسْوَدَانِ اَزْرَقَانِ يُقَالُ لِاَحَدِهِمَا الْمُنْكَرُ

وَالْآخَرُ النَّكِيْرُ. فَيَقُوْلَانِ: مَا كُنْتَ تَقُوْلُ فِيْ هٰذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُوْلُ مَا كَانَ يَقُوْلُ: هُوَ عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. فَيَقُوْلَانِ: قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ اَنَّكَ تَقُوْلُ هٰذَا. ثُمَّ يُفْسَحُ لَهُ فِيْ قَبْرِهِ سَبْعُوْنَ ذِرَاعًا فِيْ سَبْعِيْنَ. ثُمَّ يُنَوَّرُ لَهُ فِيْهِ. ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: نَمْ. فَيَقُوْلُ: اَرْجِعُ اِلَى اَهْلِيْ فَاُخْبِرُهُمْ؟ فَيَقُوْلَانِ: نَمْ كَنَوْمَةِ الْعَرُوْسِ الَّذِيْ لَا يُوْقِظُهُ اِلَّا اَحَبُّ اَهْلِهِ اِلَيْهِ، حَتَّى يَبْعَثَهُ اللهُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذٰلِكَ. وَاِنْ كَانَ مُنَافِقًا قَالَ: سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُوْلُوْنَ فَقُلْتُ مِثْلَهُ، لَا اَدْرِيْ. فَيَقُوْلَانِ: قَدْكُنَّا نَعْلَمُ اَنَّكَ تَقُوْلُ ذٰلِكَ. فَيُقَالُ لِلْاَرْضِ: اِلْتَئِمِيْ عَلَيْهِ. فَتَلْتَئِمُ عَلَيْهِ. فَتَخْتَلِفُ اَضْلَاعُهُ، فَلَا يَزَالُ فِيْهَا مُعَذَّبًا حَتَّى يَبْعَثَهُ اللهُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذٰلِكَ.

الترمذى ٢: ٢٦٧، رقم: ١٠٧٧

Dari Abu Hurairah, ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda: “Apabila mayyit (atau salah seorang diantara kalian) telah diqubur, ia didatangi dua malaikat yang hitam kebiruan, salah satunya bernama Munkar dan yang satunya bernama Nakir, lalu keduanya bertanya (kepada mayyit): “Apa yang kamu yaqini terhadap laki-laki ini (Muhammad) ?” Maka mayyit itu akan menjawab menurut keyaqinannya: “Dia adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwasanya Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.” Maka kedua malaikat itu lalu berkata: “Sungguh kami sudah tahu bahwa kamu akan mengatakannya

begitu.” Kemudian dilapangkan quburnya sejauh tujuh puluh hasta berkeliling. Kemudian diterangi untuknya. Kemudian dikatakan kepadanya: “Tidurlah.” Lalu ia berkata: “Bolehkah aku kembali kepada keluargaku untuk memberitahukan kepada mereka ?” Maka kedua malaikat itu berkata: “Tidurlah seperti tidurnya pengantin yang tidak membangunkannya kecuali kecintaan istrinya kepadanya, sehingga Allah membangkitkannya dari tempat tidurnya itu.” Dan jika mayyit itu orang munafiq, ia akan menjawab: “Aku mendengar orang-orang mengatakannya, maka akupun mengatakan seperti itu, aku tidak tahu.” Kedua malaikat itu berkata: “Sungguh kami telah mengetahui bahwa kamu akan menjawab begitu.” Lalu diperintahkan kepada bumi: “Himpitlah mayyit ini.” Maka bumi pun menghimpitnya, sehingga tulang-tulang iganya berserakan. Maka terus-menerus mayyit itu disiksa demikian hingga Allah membangkitkannya dari tempat tidurnya itu. [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 267, no. 1077, hadits hasan gharib]

عَنْ اَنَسٍ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اِنَّ الْعَبْدَ اِذَا وُضِعَ فِيْ قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ اَصْحَابُهُ اَنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ، اَتَاهُ مَلَكَانِ فَيُقْعِدَانِهِ فَيَقُوْلاَنِ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُوْلُ فِيْ هٰذَا الرَّجُلِ مُحَمَّدٍ ﷺ؟ فَاَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُوْلُ: اَشْهَدُ اَنَّهُ عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ. فَيُقَالُ لَهُ: اُنْظُرْ اِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ قَدْ اَبْدَلَكَ اللهُ بِهِ مَقْعَدًا خَيْرًا مِنْهُ. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَيَرَاهُمَا جَمِيْعًا. وَاَمَّا الْكَافِرُ اَوِ الْمُنَافِقُ فَيُقَالُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُوْلُ فِيْ هٰذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُوْلُ: لَا اَدْرِيْ، كُنْتُ اَقُوْلُ كَمَا يَقُوْلُ النَّاسُ. فَيُقَالُ لَهُ: لَا دَرَيْتَ وَلَا تَلَيْتَ. ثُمَّ يُضْرَبُ ضَرْبَةً بَيْنَ اُذُنَيْهِ فَيَصِيْحُ صَيْحَةً يَسْمَعُهَا مَنْ يَلِيْهِ غَيْرُ الثَّقَلَيْنِ. النسائى

٩٧ :٤

Dari Anas, bahwasanya Nabi SAW bersabda: “Sesungguhnya seorang hamba apabila sudah diletakkan di quburnya dan teman-temannya sudah berpaling meninggalkannya, maka si mayyit masih mendengar suara sandal mereka, lalu datanglah dua malaikat mendudukkannya, lalu keduanya bertanya: “Apa pendapatmu tentang orang laki-laki ini yakni Muhammad SAW?” Adapun orang yang beriman, ia akan menjawab: “Aku bersaksi bahwasanya dia adalah hamba Allah dan utusan-Nya.” Lalu dikatakan kepadanya: “Lihatlah kepada tempat dudukmu yang di neraka telah diganti Allah dengan tempat duduk yang lebih baik dari padanya.” Rasulullah SAW bersabda: “Maka ia melihat keduanya (surga, neraka).” Adapun orang yang kafir atau munafiq, maka ditanyakan kepadanya: “Apa pendapatmu tentang orang laki-laki ini?” Maka dia akan menjawab: “Aku tidak tahu, aku mengatakannya seperti halnya orang-orang mengatakannya”. Maka dikatakan kepadanya: “Kamu tidak tahu dan kamu tidak mau membaca.” Kemudian ia dipukul dengan satu pukulan antara kedua telinganya, hingga ia berteriak dengan teriakan yang didengar oleh apa saja yang di sekelilingnya, selain jinn dan manusia.” [HR. Nasaaiy juz 4, hal. 97]

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ: اِنَّ الْعَبْدَ اِذَا وُضِعَ فِيْ قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ اَصْحَابُهُ، اِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ. قَالَ: يَأْتِيْهِ مَلَكَانِ فَيُقْعِدَانِهِ فَيَقُوْلاَنِ لَهُ. مَا كُنْتَ تَقُوْلُ فِيْ هٰذَا الرَّجُلِ؟ قَالَ: فَاَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُوْلُ: اَشْهَدُ اَنَّهُ عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ. قَالَ: فَيُقَالُ لَهُ: اُنْظُرْ اِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ قَدْ اَبْدَلَكَ اللهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ. قَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ: فَيَرَاهُمَا جَمِيْعًا. قَالَ قَتَادَةُ: وَذُكِرَ لَنَا اَنَّهُ يُفْسَحُ لَهُ فِيْ قَبْرِهِ سَبْعُوْنَ ذِرَاعًا وَيُمْلَأُ عَلَيْهِ خَضِرًا اِلَى يَوْمِ

يُبْعَثُوْنَ. مسلم ٤: ٢٢٠٠ رقم ٧٠

Dari Anas bin Maalik, ia berkata : "Nabiyullah SAW bersabda: "Sesungguhnya seorang hamba jika diletakkan di dalam quburnya dan teman-temannya sudah meninggalkannya, ia masih mendengar suara sandal mereka. Kemudian ia didatangi dua malaikat, lalu mendudukkannya dan bertanya: "Apa pendapatmu tentang laki-laki ini (Muhammad SAW) ?" Adapun orang mukmin akan menjawab: "Aku bersaksi bahwa dia hamba Allah dan utusan-Nya." Maka dikatakan kepadanya: "Lihatlah tempatmu yang di neraka, Allah telah menggantinya dengan tempat di surga." Maka ia dapat melihat keduanya." Qatadah berkata: "Dan disebutkan kepada kami bahwasanya mayyit itu diluaskan quburnya seluas tujuh puluh hasta, dan dipenuhi quburnya dengan kenikmatan hingga hari mereka dibangkitkan." [HR. Muslim juz 4, hal. 2200, no. 70]

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ حَدَّثَهُمْ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اِنَّ الْعَبْدَ اِذَا وُضِعَ فِيْ قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ اَصْحَابُهُ وَاِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ اَتَاهُ مَلَكَانِ فَيُقْعِدَانِهِ فَيَقُوْلاَنِ: مَا كُنْتَ تَقُوْلُ فِيْ هٰذَا الرَّجُلِ لِمُحَمَّدٍ ﷺ؟ فَاَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُوْلُ: اَشْهَدُ اَنَّهُ عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ. فَيُقَالُ لَهُ: اُنْظُرْ اِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ قَدْ اَبْدَلَكَ اللهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ. فَيَرَاهُمَا جَمِيْعًا.قَالَ: وَاَمَّا الْمُنَافِقُ وَالْكَافِرُ فَيُقَالُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُوْلُ فِيْ هٰذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُوْلُ: لَا اَدْرِيْ، كُنْتُ اَقُوْلُ مَا يَقُوْلُ النَّاسُ. فَيُقَالُ: لَا دَرَيْتَ وَلَا تَلَيْتَ؟ وَيُضْرَبُ بِمَطَارِقَ مِنْ حَدِيْدٍ

ضَرْبَةً فَيَصِيْحُ صَيْحَةً يَسْمَعُهَا مَنْ يَلِيْهِ غَيْرَ الثَّقَلَيْنِ. البخارى ٢: ١٠٢

Dari Anas bin Maalik RA bahwasanya ia menceritakan kepada orang-orang, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya seorang hamba apabila diletakkan dalam quburnya, dan teman-temannya telah berpaling meninggalkannya, sungguh ia masih mendengar suara sandal mereka, lalu datanglah dua malaikat mendudukkannya dan bertanya kepadanya: "Apa yang kamu yaqini tentang laki-laki ini, yaitu Muhammad SAW ?" Adapun orang mukmin, maka ia menjawab: "Aku bersaksi bahwa dia adalah hamba Allah dan utusan-Nya." Maka dikatakan kepadanya: "Lihatlah tempat dudukmu yang di neraka, Allah telah menggantinya dengan tempat duduk di surga." Maka ia melihat keduanya. Adapun orang munafiq dan orang kafir, ia ditanya: "Apa yang kamu yaqini tentang laki-laki ini ?" Ia menjawab: "Saya tidak tahu, saya mengatakannya sebagaimana apa yang dikatakan oleh orang-orang." Maka dikatakan kepadanya: "Kamu tidak tahu dan tidak mau membaca." Kemudian ia dipukul dengan pemukul dari besi, maka ia berteriak sekeras-kerasnya yang didengar oleh apa yang ada didekatnya selain jinn dan manusia". [HR. Bukhari juz 2, hal. 102]

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ ذَكَرَ فَتَّانَ الْقُبُوْرِ، فَقَالَ عُمَرُ: اَتُرَدُّ عَلَيْنَا عُقُوْلُنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: نَعَمْ، كَهَيْئَتِكُمُ الْيَوْمَ. فَقَالَ عُمَرُ: بِفِيْهِ الْحَجَرُ. احمد ٢: ٥٨١، رقم: ٦٦١٤

Dari Abdullah bin 'Amr, bahwasanya Rasulullah SAW pernah menyebut tentang malaikat pemeriksa qubur. Lalu 'Umar bertanya: "Apakah akal kita akan dikembalikan kepada kita ya Rasulullah ?" Rasulullah SAW menjawab: "Ya, seperti keadaan kamu sekarang ini". Lalu 'Umar berkata, "Batu di mulutnya (Aku akan memberi jawaban yang tepat)." [HR. Ahmad juz 2, hal. 581, no. 6614]

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (يُثَبِّتُ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ) قَالَ: نَزَلَتْ فِيْ عَذَابِ الْقَبْرِ. فَيُقَالُ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُوْلُ رَبِّيَ اللهُ وَنَبِيِّيْ مُحَمَّدٌ ﷺ. فَذٰلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: (يُثَبِّتُ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَفِي الْاٰخِرَةِ). مسلم ٤: ٢٢٠١ رقم ٧٣

*Dari Baraa' bin 'Aazib dari Nabi SAW beliau membaca "**Yutsabbitulloohul-ladziina aamanuu bil qoulits-tsaabit**" (Allah meneguhkan iman orang-orang mukmin dengan ucapan yang teguh). [QS. Ibrahim : 27]. Lalu beliau bersabda: "Ayat ini turun mengenai siksa qubur. Ditanyakan kepada orang mukmin: "Siapakah Tuhanmu ?" Ia menjawab: "Tuhanku Allah, dan nabiku Muhammad SAW". Itulah yang dimaksudkan dengan firman Allah 'Azza wa Jalla (yang artinya): "Allah meneguhkan iman orang-orang mukmin dengan ucapan yang teguh di dalam kehidupan dunia dan akhirat".* [HR. Muslim juz 4, hal. 2201, no. 73]

Bersambung…